

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepala sekolah merupakan sosok guru pada hakikatnya yang mendapatkan tanggung jawab dan tugas tambahan. Kepala sekolah menjadi salah satu kompetensi dalam lembaga pendidikan yang berperan penting demi terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas. Mulyasa menyatakan bahwa: “sangat eratnya hubungan dengan mutu kepala sekolah dalam berbagai aspek di dalam ruang lingkup kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, dan iklim sekitarnya.”<sup>1</sup>

Kepala sekolah diwajibkan memiliki rasa tanggung jawab dalam menciptakan suasana yang tenang dalam kegiatan di ruang lingkup pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, menyatakan. “Kepala sekolah mengelola para guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal”.<sup>2</sup>

Sebagai pemimpin dan supervisor di sekolah peran beserta tanggung jawab di dalam sekolah harus strategis demi terciptanya tingkatan kinerja guru dan staf yang lainnya. peran kepemimpinan seorang pemimpin sangat penting di tunjukkan demi mendapatkan kualitas dan suasana didalam pendidikan yang baik.

Dalam cakupan satuan pendidikan yang bermutu tentu mengalami liku-liku kepemimpinan kepala sekolah yang dihadapi dengan permasalahan dengan menggunakan metode agar mendapatkan solusi. Salah satu penyebab terjadinya permasalahan disekolah ialah terjadinya penurunan kinerja guru yang bisa mempengaruhi proses ngajar mengajar dirana lembaga pendidikan sekolah tersebut.

Jika seorang kepala sekolah kompeten pada bidangnya walaupun dia memiliki sumber daya guru yang terbatas kemampuannya, maka dia akan mampu memaksimalkan potensi yang terbatas tersebut. Pernyataan ini merujuk dari Wahlstrom and Louis bahwa: “Both teachers and principals create conditions for

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa. (2005) *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: PT. Remaja Rosada Karya

<sup>2</sup> Permendiknes No 13 Tahun 2007. *Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatiha Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*.

rich dialogue about improvement. For example, allocated time and supportive school policies are critical to the formation of professional community, and both are influenced by the school's formal leadership".

Keberhasilan peran kepala sekolah dalam memimpin lembaga menciptakan dampak signifikan yang positif dalam peningkatan efektivitas kinerja guru. Adapun menurut Joewono dalam peran kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki 5 aspek yaitu:

1. Kepala sekolah memiliki Pandangan yang luas
2. Kepala sekolah sebagai administrator
3. Kepala sekolah bertindak secara strategis
4. Kepala sekolah harus melakukan perubahan
5. Titik berat pada manusia<sup>3</sup>

Peran pemimpin menjadi mudah untuk mengingat keberhasilan bukan di faktor kualitas pribadi seseorang, melainkan terletak dalam sikap memimpin tersebut. Memiliki karakter beserta kompetensi untuk mengarahkannya organisasi menepatkan visi, misi yang dibuat dan ditetapkan, didalam terdapat pengambilan keputusan, pengendalian konflik, dan membangun tim.

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk mengerakan semua sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi. Resources tersebut dapat tergolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resource dan non human resources. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia lah merupakan unsur terpenting. Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menubuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendaya gunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

---

<sup>3</sup> Joewono, Heri. 2002. *Pokok-Pokok Pikiran Kepemimpinan*. Abad Kota Medan: Balai Pustaka.

Dengan demikian kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Darul Hikmah TPI Medan, ditemukan bahwa kinerja guru perlu dikaji lebih lanjut karena melihat bahwa guru dalam kinerjanya bukan dalam lingkup mengajar saja namun banyak tugas lain di luar tugas mengajar yang dikerjakan guru, seperti terkait administrasi dan tugas tambahan lainnya seperti menjadi wali kelas, menjadi staf ataupun menjadi panitia di berbagai kegiatan sekolah. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang cukup menarik dikaji karena dari berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh guru tentu sedikit banyak guru mengalami kesulitan focus dalam kinerjanya dan pada akhirnya kinerja yang dilakukan ada yang tidak sesuai karena banyaknya job deskripsi yang dilakukan. Adapun dalam hal ini, tentu guru memerlukan kinerja yang lebih fokus dan lebih terjadwal. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sangat diperlukan dengan maksimal karena guru tentunya memerlukan dorongan atau motivasi untuk kinerjanya supaya bisa lebih optimal dan maksimal. Mengingat juga bahwa keberadaan Kepala sekolah terkadang juga sangat dibutuhkan di berbagai aspek maka dari itu di MTs Darul Hikmah TPI Medan ditemukan pengamatan bahwa kepala sekolah sibuk dengan pekerjaannya sehingga interaksi antara kepala sekolah dengan guru serta perhatiannya pada job deskripsi guru tidak optimal. Hal ini seharusnya kepala sekolah memiliki agenda atau jadwal khusus dalam mengevaluasi kinerja dan job deskripsi guru di sekolah, salah satunya dengan berperan menjadi motivator. Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan, ketika kepala sekolah bisa menciptakan kondisi yang efektif dan efisien di sekolah maka akan membuat situasi yang nyaman bagi siswa untuk belajar, bagi guru serta tenaga kependidikan untuk menjalankan setiap tugas dan profesinya. Maka dari itulah diperlukan upaya lebih lanjut agar pendidikan

madrrasah tetap dapat mencapai tujuan yang sebenarnya maka perlu adanya motivasi kerja dalam mengelola peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis berusaha mengadakan suatu penelitian selanjutnya mengenai permasalahan yang terdapat di madrasah tersebut. sehingga diketahui dengan jelas “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Mts. Darul Hikmah TPI Medan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah mendasar yang akan di kaji adalah:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai motivator di MTs Darul Hikmah TPI Medan
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Sebagai Motivator di MTs Darul Hikmah TPI Medan
3. Bagaimana Peningkatan Kinerja Guru di MTs Darul Hikmah TPI Medan

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini dari permasalahan yang ada di MTs Darul Hikmah TPI Medan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator di MTs Darul Hikmah TPI Medan
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Sebagai Motivator di MTs Darul Hikmah TPI Medan
3. Untuk Mengetahui peningkatan kinerja Guru di MTs Darul Hikmah TPI Medan

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

1. Sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam pembelajaran

3. Sebagai salah satu sarana intropeksi terhadap upaya yang telah dilakukan selama mengemban amanat melaksanakan profesi

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman komperensif, akademik, dan objektif. saya bermaksud untuk penelitian yang berjudul peran kepemimpinan

